

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Pada bahagian ini akan dikemukakan mengenai informasi hasil penelitian yang dilakukan mengenai informasi hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PGDS Pra Jabatan FKIP UNRI semester IV Tahun 1999 yang meliputi :

- 1.1. Latar belakang kehidupan yaitu bidang pekerjaan dan pendidikan dari orang tua (ayah) mahasiswa (responden) yang bersangkutan.
- 1.2. Lingkungan tempat asal mahasiswa (responden) tersebut.
- 1.3. Keadaan ibadah/shalat orang tua/ayah mahasiswa yang bersangkutan.
- 1.4. Lingkungan pendidikan mahasiswa (responden) sebelum mereka melanjutkan study ke PGSD Pra Jabatan FKIP UNRI.
- 1.5. Tingkat belajar Al-Quran mahasiswa tersebut.
- 1.6. Minat belajar Al-Quran mahasiswa tersebut.
- 1.7. Kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa tersebut.
- 1.8. Dorongan orang tua (ayah) mereka untuk belajar Al-Quran bagi putra dan putrinya.

Untuk memudahkan melihat keadaan tersebut diatas maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL I

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN DAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN
MAHASISWA PGSD PRAJABATAN FKIP UNRI

1.1

1.2

1.3

1.4

1.5

1.6

1.7

1.8

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN					LINGKUNGAN TEMPAT ASAL					IBADAH/SHOLAT ORANG TUA			LINGKUNGAN PENDIDIKAN MAHASISWA						TINGKAT BELAJAR AL-QURAN				MINAT BELAJAR AL-QURAN			KEMAMPUAN BACA AL-QURAN			DORONGAN OPTU BEL. AL-QURAN			
PEKERJAAN AYAH	PENDIDIKAN AYAH				D E S A	KEC.	KODYA/ KAB.	PROP.	LUAR PROP. RIAU	RAJIN	CUKUP	KURANG	ASAL SEKL.		BELAJAR MDA		BELAJAR AL-QURAN		KHATAM	TIDAK	TAJWID	SENI	BAIK	CUKUP	KURANG	70-100	40-60	40	BAIK	CUKUP	KURANG	
	SD	SLP	SLA	P T.									UMUM	AGAMA	PERNAH	TIDAK	PERNAH	TIDAK														
TANI																																
45 61,64%	44 60,27%	-	1 1,36%	-	40 54,79%	4 5,4%	1 1,36%	-	-	35 47,94%	9 12,32%	1 1,36%	45 61,64%		20 27,39%	25 34,24%	44 60,27%	1 1,36%	21 28,75%	17 22,28%	7 9,58%	-	35 47,94%	6 8,09%	2 2,73%	9 12,32%	32 43,83%	4 5,4%	35 47,94%	9 12,32%	1 1,36%	
P N S																																
8 10,95%	2 2,73%	1 1,36%	4 5,47%	1 1,36%	3 4,10%	3 4,10%	1 1,36%	1 1,36%	-	8 10,95%	-	-	8 10,95%	-	3 4,10%	5 6,84%	8 10,95%	-	4 5,47%	3 4,10%	1 1,36%	-	4 5,47%	4 5,47%	-	-	5 6,84%	3 4,10%	6 8,21%	2 2,73%	-	
ABRI																																
3 4,10%	-	3 4,10%	-	-	-	1 1,36%	2 2,73%	-	-	3 4,10%	-	-	3 4,10%	-	-	3 4,10%	3 4,10%	-	-	3 4,10%	-	-	3 4,10%	-	-	-	3 4,10%	-	3 4,10%	-	-	-
MIRASMAHA																																
17 23,28%	9 12,32%	4 5,47%	4 5,47%	-	3 4,10%	8 10,95%	5 6,84%	1 1,36%	-	11 15,06%	5 6,84%	1 1,36%	17 23,28%		6 8,21%	11 15,06%	17 23,28%	-	9 12,32%	7 9,58%	1 1,36%	-	12 16,43%	4 5,47%	1 1,63%	3 4,10%	12 16,43%	2 2,73%	12 16,43%	5 6,84%	-	
73 100%	55 75,34%	8 10,85%	9 12,32%	1 1,36%	46 63,01%	16 21,91%	9 12,32%	2 2,73%	-	57 78,08%	14 19,17%	2 2,73%	73 100%	-	28 39,72%	44 60,27%	72 98,63%	1 1,36%	34 46,57%	30 41,09%	9 12,32%	-	54 73,97%	16 21,91%	3 4,10%	12 16,63%	52 71,23%	9 12,32%	56 76,71%	16 21,91%	1 1,36%	

Dari apa yang dikemukakan oleh tabel 1.1. dapat diketahui bahwa latar belakang kehidupan orang tua mahasiswa tersebut tampak dari segi pekerjaan terdapat empat macam yakni : Tani, Pegawai Negeri, ABRI dan Wiraswasta. Namun demikian yang terbanyak dari pekerjaan orang tua (ayah) mereka pertama Tani 45 (61,64%), urutan kedua wiraswasta 17 (23,28%) ketiga adalah Pegawai Negeri 8 (10,15%) keempat ABRI yaitu 3 (4,10%).

Disisi lain latar belakang kehidupan orang tua (ayah) dari mahasiswa itu yakni pendidikan, dimana tingkat pendidikan orang tua mereka dapat diketahui ada yang SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, tetapi yang terbanyak adalah tamatan SD yaitu 44 (60,27%) ini juga dari orang tua mereka yang petani, kedua yang juga tamatan SD adalah dari orang tuanya yang berwiraswasta 9 (12,33%). Ketiga orang tua mereka yang tamatan SD juga terdapat pada kelompok Pegawai Negeri yakni 2 (2,73%). Sedangkan orang tua yang dari ABRI tidak terdapat yang tamatan SD.

Lain dari itu dapat juga dilihat pada tabel 1.1. ini orang tua yang tingkat pendidikannya sekolah lanjutan pertama namun tidak terlalu banyak. Urutan pertama orang tua mereka yang tamat SLTP ada pada kelompok wiraswasta 4 (5,47%) kedua kelompok orang tua mereka ABRI 3 (4,10%) ketiga yang pegawai negeri hanya 1 (1,36%) sedangkan orang tua mereka yang petani tidak ditemukan tamatan SLTP.

Sedangkan orang tua mereka yang tamatan SLTA juga tidak banyak jumlahnya ini terdapat pada Pegawai Negeri



Sipil dan wiraswasta, masing-masing 4 (5,47%), yang orang tua mereka sebagai petani hanya 1 (1,36%) dan ABRI tidak ditemukan pada orang tua mereka sebagai pegawai negeri sipil inipu sangat sedikit yakni 1 (1,36%) pada kelompok tani dan ABRI serta wiraswasta tidak ada yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Kemudian dari tabel 1.2 dapat dilihat lingkungan tempat asal mahasiswa yaitu ada yang dari desa, ibu kota kecamatan, Kodya/Kabupaten dan Propinsi. Tetapi yang terbanyak merka yang berasal dari desa 40 (54,73%) dan ini juga dari kelompok yang orang tuanya petani, kedua yang berasal dari desa adalah yang orang tuanya pegawai negeri dan wiraswasta yakni masing-masing 3 (4,10%) dan yang berasal dari ibu kota kecamatan yang ditemukan pertama adalah orang tuanya bekerja sebagaiwiraswasta yakni 8 (10,45%) yang orang tuanya petani 4 (5,47%) ketiga pegawai negeri sipil masing-massing 1 (1,36%). Dan yang berasal dari ibu kota Propinsi hanya pada orang tuanya pegawi neegeri sipil dan wiraswasta masing-masing 1 (1,36%).

Seterusnya dapat pula diperhatikan tabel 1.3 yakni mengenai latar belakang mahasiswa tinjau dari segi ibadah/sholat orang tua mereka, dalam hal ini apa yang disajikan oleh tabel 1.3 ini dapat dipahami bahwa orang tua mereka dalam melaksanakan sholat pada umumnya termasuk orang tua yang rajin sholat, terutama pada orang tua mahasiswa sebagai petani ada 35 (47,94%), kedua pada orang tua orang tua mereka yang bekerja sebagai wirasawasta ini



ditemukan 11 (15,06%), dan yang ke tiga juga termasuk dalam kategori rajin shalat adalah orang tua mereka sebagai pegawai negeri yakni 8 (10,95%) sedangkan keempat orang tua mereka sebagai ABRI ditemukan semuanya shalat yakni 3 orang (4,10%). Disamping itu juga ada yang mengatakan tingkat ibadah sholat hanya pada posisi cukup rajin hanya pada dua kelompok yaitu pertama petani ada 8 (12,32%) dan kedua pada kelompok wiraswasta ini ada 5 (6,84%). Pada posisi lain ada juga ditemukan kurang rajin mendirikan sholat yang jumlahnya relatif kecil juga pada kelompok orang tua mereka petani dan wiraswasta masing-masing hanya 1 (1,36%).

Berikutnya dapat dilihat tabel 1.4 dimana pada bahagian ini memperlihatkan mengenai lingkungan dari mahasiswa (responden) sebelum melanjutkan study di PGSD Prajabatan FKIP UNRI. Pertama informasi yang diberikan oleh tabel 1.4 adalah mereka semuanya dari sekolah umum yakni SPG dan yang terbanyak dari anak petani 45 (61,64%) kedua anak yang orang tuanya berwiraswasta 17 (27,28%), ketiga ditempati oleh anak yang orang tuanya pegawai negeri 8 (10,95%) sedangkan keempat dari anak orang tuanya ABRI hanya 3 (4,10%).

Disamping itu dapat juga diketahui dari tabel 1.4 ini dimana mereka sebagian pernah memasuki pendidikan di MDA, pernyataan ini diemukan pada anak petani yakni 20 (27,39%), anak dari orang tua yang berkerja wiraswasta ada 6 (8,21%), anak dari pegawai negeri 3 (4,10%) sedangkan



anak dari ABRI tidak ada yang masuk MDA. Namun demikian yang tidak masuk MDA lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan yang masuk MDA, ini dapat diketahui pada anak petani ditemukan 25 (34,24%), nak-nak dari wiraswasta 11 (15,06%), pegawai negeri 5 (6,84%) dan ABRI 3 (4,10%),

Selanjutnya mengenai belajar Al-Quran pada tabel 1.4 ini juga dapat diketahui bahwa pada umumnya mereka belajar Al-Quran, terutama dari anak petani ada 44 (60,77%) dan yang tidak belajar Al-Quran hanya ditemukan 1 (1,36%) dan anak dari pegawai negeri semuanya belajar Al-Quran yakni 8 (10,45%), anak dari ABRI 3 (4,10%) begitu juga anak-anak dari wiraswasta 17 (23,28%).

Kemudian perhatikan tabel 1.5 memberikan informasi mengenai tingkat belajar Al-Quran mahasiswa tersebut terutama responden. Dimana diketahui tingkat belajar Al-Quran mereka terpola kepada tiga kategori yaitu khatam, tidak khatam dan sampai kepada belajar tajwid, yang belajar sampai kepada tingkat chatam ini tidak semuanya hanya sebahagian saja yakni terlihat pada anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga petani ada 21 (28,75%). Kedua adari anak yang latar belakang wiraswasta ditemukan 9 (12,32%) dari anak pegawai negeri 4 (5,47%) kemudian dari kelompok yang belajar Al-Quran tidak khatam juga ada pada kelompok yang latar belakang berasal dari petani 17 (23,28%) kedua dari keluarga (kelompok) wiraswasta 7 (9,58%) dari keluarga asal pegawai negeri dan ABRI juga



ada yang tidak chatam Al-Quran masing-masing 3 (4,10%). Kelompok yang belajar Al-Quran sampai tajwid hanya sedikit dan ini dijumpai pertama pada mahasiswa yang berasal dari keluarga petani 7 (9,58%) dari keluarga pegawai negeri dan wiraswasta masing-masing 1 (1,36%).

Seterusnya dapat pula dilihat pada tabel 1.6 dimana pada tabel ini menunjukkan mengenai minat belajar Al-Quran mahasiswa tersebut, dalam hal ini ternyata minat belajar Al-Quran mereka pada umumnya menyatakan baik ini ditemukan pada kelompok keluarga asal petani 35 (47,94%) kedua dari kelompok yang orang tuanya berwirawasata ada 12 (16,43%) sedangkan pada keluarga dari pegawai negeri juga ada 4 (5,47%) dan dari keluarga ABRI ada 3 (4,16%). Disamping itu juga ditemukan minat belajar Al-Quran mereka pada keadaan cukup ini dijumpai pada keluarga asal petani sebanyak 8 (10,95%) kemudian pada anak-anak dari pegawai negeri dan keluarga yang berwiraswasta masing-masing 4 (5,47%). Lain dari itu juga ditemui minat belajar Al-Quran pada keadaan kurang dan ini hanya sedikit sekali jumlahnya yakni dari keluarga asal petani ada 2 (2,73%) dan dari kelompok wiraswasta ada 1 (1,36%).

Berikutnya dapat pula dilihat tabel 1.7 pada tabel ini memberikan keterangan mengenai kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa yang bersangkutan khususnya dijadikan responden. Kemampuan membaca Al-Quran mereka ini terdapat tiga kategori yakni mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Dan yang sampai pada tingkat mampu ini ditemukan hanya



sedikit yaitu mahasiswa yang berasal dari keluarganya petani 9 (12,32%) dan kemudian ditemukan juga mahasiswa yang berasal dari keluarga yang berwiraswasta 3 (4,10%) dari putra atau kelompok yang berasal dari pegawai negeri dan ABRI tidak ada, selanjutnya yang sampai pada tingkat cukup mampu membaca Al-Quran ditemukan yang lebih banyak pada mahasiswa yang berasal dari keluarga petani 32(43,83%). Dan dari mahasiswa yang berasal dari orang tua berwiraswasta ditemukan 12 (16,43%). Sedangkan dari kelompok mahasiswa yang berasal dari pegawai negeri 5 (6,84%) dari mahasiswa yang berasal dari ABRI 3 (4,10%).

Kemudian juga ada ditemukan yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran yakni pada mahasiswa yang berasal dari petani ada 4 (5,47%) dan mahasiswa berasal dari keluarga yang orang tuanya pegawai negeri 3 (4,10%) dan dari kelompok orang tuanya berwiraswasta ditemukan 2 (2,73%).

Berikutnya tabel 1.8 pada tabel ini memberikan keterangan mengenai dorongan dari orang tua mereka untuk belajar Al-Quran pada umumnya mengatakan baik ini dijumpai pada orang tua mereka sebagai petani menyatakan baik 35 (47,94%), dari kelompok yang berwiraswasta ditemukan dengan baik ada 12 (16,43%), sedangkan dari kelompok yang berasal dari pegawai negeri 6 (8,21%) dan ABRI 3 (4,10%). Disamping itu juga ada yang memberikan dorongan cukup baik juga dari keluarga petani 9 (12,32%), orang tuanya yang berwiraswasta 5 (6,84%) dan darikeluarga pegawai negeri 2 (2,73%). Namun ada juga yang mengatakan memberikan



dorongan untuk belajar Al-Quran pada keadaan kurang ini ditemukan pada kelompok orang tuanya sebagai petani dan 9 ini hanya sebagian kecil jumlahnya yakni 1 (1,36%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran pada kelompok ini adalah faktor ekonomi. Banyak orang tua yang bekerja sebagai petani dan hasilnya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki cukup waktu dan tenaga untuk mengurus anak-anak mereka, apalagi untuk mendorong mereka belajar Al-Quran. Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi akses mereka terhadap sumber belajar Al-Quran. Mereka hanya bisa membeli buku Al-Quran yang murah atau meminjam dari teman-teman mereka. Hal ini juga mempengaruhi minat mereka untuk belajar Al-Quran karena mereka merasa bahwa belajar Al-Quran adalah sesuatu yang mahal dan sulit untuk diakses.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran pada kelompok ini adalah faktor pendidikan. Banyak orang tua yang hanya lulusan SD atau SMP, sehingga mereka merasa bahwa belajar Al-Quran adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan. Mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan untuk membantu anak-anak mereka belajar Al-Quran. Selain itu, faktor pendidikan juga mempengaruhi akses mereka terhadap sumber belajar Al-Quran. Mereka hanya bisa membeli buku Al-Quran yang murah atau meminjam dari teman-teman mereka. Hal ini juga mempengaruhi minat mereka untuk belajar Al-Quran karena mereka merasa bahwa belajar Al-Quran adalah sesuatu yang mahal dan sulit untuk diakses.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran pada kelompok ini adalah faktor sosial. Banyak orang tua yang merasa bahwa belajar Al-Quran adalah sesuatu yang aneh dan tidak lazim di lingkungan mereka. Mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup dukungan sosial untuk membantu anak-anak mereka belajar Al-Quran. Selain itu, faktor sosial juga mempengaruhi akses mereka terhadap sumber belajar Al-Quran. Mereka hanya bisa membeli buku Al-Quran yang murah atau meminjam dari teman-teman mereka. Hal ini juga mempengaruhi minat mereka untuk belajar Al-Quran karena mereka merasa bahwa belajar Al-Quran adalah sesuatu yang mahal dan sulit untuk diakses.

